BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Latar belakang sejarah

Perpustakaan dan taman bacaan anak shaleh (PTBAS) `Fadhli` pertama kali didirikan pada tanggal 17 Februari 2004. Bermula dari keprihatinan Ibu Immarianis, S.Pd, M.Si, yang mengamati begitu rendahnya minat baca masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, daerah Genteng, Surabaya. Akhirnya beliau membuka perpustakaan dan Taman Baca Anak Shaleh (TBAS) `Fadhli` untuk masyarakat umum, di tempat tinggal kontrakan beliau. Koleksi awal kurang lebih 200 buku anak-anak dan 300 buku pengetahuan agama dan umum, yang berasal dari koleksi pribadi dan keluarga beliau.

Seiring dengan perkembangan TBAS `Fadhli` untuk memperluas gerak langkah sebagai lembaga sosial pendidikan maka pada bulan Agustus 2006, dibentuklah sebuah yayasan yaitu Yayasan Ummi Fadhilah. Yayasan Ummi Fadhilah yang bergerak di bidang sosial, pendidikan dan dakwah dengan program utamanya adalah pemberdayaan Ibu dan Anak. sejak saat itu, TBAS Fadhli dan perpustakaan Ummi Fadhilah menjadi salah satu program utama Yayasan Ummi Fadhilah di bidang pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TBAS `Fadhli` dan perpustakaan Ummi Fadhilah berada tepat di belakang pasar Genteng Surabaya. Salah satu pasar besar di Surabaya yang terkenal sebagai tempat onderdil alat-alat elektronik dan pusat jajanan khas Kota Surabaya. Di tengah hiruk-pikuk suasana pasar itulah terdapat TBAS `Fadhli` dan Perpustakaan Ummi Fadhilah. Karena keterbatasan dana, hingga saat ini, TBAS `Fadhli` dan perpustakaan Ummi Fadhilah masih berbagi ruangan di jl. Genteng Dasir No. 7 dengan status bangunan yang masih kontrak. Saat ini koleksi buku anak mencapai kurang lebih 900 judul yang terdiri dari buku ensiklopedi anak, buku cerita, buku pengetahuan umum dan sebagainya. Sedangkan buku pengetahuan umum untuk dewasa mencapai lebih dari 1.200 judul yang meliputi buku-buku pengetahuan umum, psikologi, kesehatan, novel dan sebagainya.

Secara umum minat baca masyarakat cukup rendah ketika awal TBAS `Fadhli` dan perpustakaan Ummi Fadhilah di buka. Masyarakat lebih mengutamakan melakukan kegiatan ekonomi, seperti berjualan, dari pada meluangkan waktu untuk sekedar membaca. Apalagi, tingkat melek huruf masyarakat menengah ke bawah yang menjadi obyek khusus TBAS `Fadhli` dan perpustakaan Ummi Fadhilah, cukup rendah. Namun, Alhamdulillah setelah 5 tahun berdiri minat baca masyarakat sudah cukup meningkat. Khususnya di kalangan anak-anak dan remaja, para pedagang pasar, pelayan toko maupun pembantu tempat tinggal tangga. Mereka tidak segan-segan untuk datang dan membaca ke TBAS `Fadhli` dan meminjam buku ke perpustakaan Ummi Fadhilah. Hal ini juga dapat dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin bertambahnya anggota TBAS `Fadhli` dan perpustakaan Ummi Fadhilah. Oleh karena itu, peningkatan mutu dan pelayanan kepada masyarakat sebagai pihak yang memanfaatkan keberadaan perpustakaan Ummi Fadhilah dan TBAS `Fadhli` mutlak diperlukan. Salah satunya adalah dengan menambah koleksi bacaan yang lebih menarik dan up to date sehingga semakin meningkatkan keinginan masyarakat untuk membaca.

Banyaknya Ibu-Ibu muda nan cerdas yang senantiasa terkungkung dalam kerutinan pekerjaan tempat tinggal sehingga potensi dasar yang dimilikinya tidak berkembang secara maksimal bahkan menurun karena tidak adanya yang memberdayakan, berdasarkan fenomena tersebut Yayasan Ummi Fadhilah ingin mengembangkan TBM ke daerah-daerah sehingga kesempatan masyarakat untuk membaca dan memperluas pengetahuan lebih terbuka dan permasalahan-permasalahan lain dapat terantisipasi.

b. Rencana pengembangan

Ketika diadakan sosialisasi kegiatan program Yayasan melalui majalah Ummi Fadhilah, ternyata program taman bacaan masyarakat (TBM) Ummi Fadhilah yaitu TBAS `Fadhli` dan perpustakaan Ummi Fadhilah sangat menarik minat masyarakat. Sehingga ada beberapa orang diantara mereka yang menginginkan untuk membuka TBM Ummi Fadhilah di daerahnya, antara lain:

1) Dumai, Provinsi Riau
2) Paya Kumbuh, Sumatra Barat
3) Kedung Jajang, Lumajang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Jatinegara, Jakarta

5) Kec. Bojong Gede Bogor Jawa Barat

Menanggapi permintaan positif ini, demi mencerdaskan masyarakat, maka Yayasan Ummi Fadhilah mencoba untuk menindak lanjuti hal tersebut.

c. Struktur pengelola

Struktu pengelola TBAS`Fadhli` dan perpustakaanYayasan Ummi Fadhilah.

Pendiri	: Immarianis, S.Pd, M.Si,
Penanggung jawab	: Ketua Yayasan Ummi Fadhilah
Ketua pelaksana	: Heni Kurniawati, S.Sos
Keuangan	: Mike Megawati
Anggota	: Agus Sopi`i
	Rahmat Fadhli
	M. Ulul Azmi
	Nuri Eka
	Atik Parmawati
	Eka Wahyuni
	Hamam Magfur
	Aini Zubaidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tujuan pendirian taman bacaan masyarakat

1) Mencerdaskan dan memperdayakan keluarga dan masyarakat dengan membaca.

2) Melahirkan generasi cerdas shaleh dan shalehah yang mengenal jati dirinya sebagai kader umat dan bangsa yang memiliki ketrampilan sebagai dasar hidup mandiri.

3) Menciptakan anggota masyarakat yang suka membaca sehingga peka terhadap berbagai permasalahan umat dan bangsa.

4) Mengantisipasi dan meminimalisir terjadinya masalah keluarga dalam masyarakat melalui upaya pencerdasan umat melalui membaca.

e. Kegiatan belajar mengajar

1) Pembukaan

a) Do`a sebelum belajar

b) Ikrar santri

c) Senandung do`a Al-Qur`an

2) Pendalaman baca Al-Quran/Iqra` secara klasikal

3) Ngaji secara prifat

4) Pemberian tugas belajar kepada santri sembari menunggu giliran mengaji

5) Pengayaan wawasan santri dengan metode BCM (bermain, bercerita, menyanyi)

6) Penutup

a) Do`a sesudah belajar

b) Doa akhir pertemuan atau kaffaratul majlis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sarana prasarana

Tabel 1.3

Sarana prasarana Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya

No	Benda/alat	No	Benda/alat
1	Ruang tamu	12	Buku motivasi
2	Ruang konseling	13	DVD/TV
3	Ruang staf	14	Alat permainan edukasi (APE)
4	Ruang shalat	15	Komputer
5	Kamar mandi	16	Kipas angin
6	Ruang aula	17	Kursi plastic
7	Meja lipat	18	Permainan balok kayu
8	Poster-poster edukasi	19	Hiasan dinding
9	Buku cerita anak dan remaja	20	Sepeda motor dan sepeda ontel
10	Buku pengetahuan umum	21	Lemari es
11	Buku keterampilan	22	Tempat sampah[41]

2) Deskripsi Konselor dan Klien

a. Deskripsi Konselor

Konselor adalah pembimbing atau orang yang membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan unuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimiliknya.

Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) dalam pengertian peneliti juga sebagai konselor yang ingin membantu memecahkan masalah klien atau objek yang diteliti.

Adapun biodata konselor pada konseling Islam dalam mengatasi remaja yang mengalami dilema dalam memilih pendidikan:

Nama : Elok Yuchanit

Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 17 Desember 1990

Jenis kelamin : Perempuan

[41] Dokumantasi Yayasan Ummi Fadhilah pada hari Senin tanggal 21 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya, Semester VIII.

Riwayat pendidikan

TK : Kyai Amin, Surabaya.

SDI : Kyai Amin, Surabaya.

Tsanawiyah : PP. Fadllillah, Sidoarjo.

Aliyah : PP. Fadllillah, Sidoarjo.

Pengalaman:

Mengenai pengalaman konselor, konselor pernah mengampu mata kuliah bimbingan dan konseling, Teori Konseling, Konseling Perkawinan, Konseling Anak dan Remaja, Konseling Dewasa manula, Appraisal Konseling, Konseling Lintas budaya, Konseling dan Psikoterapi dll, pernah melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) selama dua bulan di Yayasan Ummi Fadhilah, Genteng Kali Surabaya, KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan penuh di desa Bojonegoro. Dan juga pernah melakukan tugas pratikum proses konseling di kampus, untuk itu dapat dijadikan pedoman dalam penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor dapat berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

b. Deskripsi Klien

Klien adalah orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyelesaikan masalahnya. Menurut Imam Sayuti di dalam bukunya "Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah", klien atau subyek Bimbingan dan Konseling Islam adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling.

Adapun yang menjadi klien dalam penelitian ini ialah:

1) Data Klien

Nama Lengkap	: Eva Desi
Nama Panggilan	: Eva
Alamat	: Genteng Dasir No.15
TTL	: 5 Februari 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 14 Tahun
Agama	: Islam
Sekolah & Kelas	: Darul Aitam, VI SD
Hobby	: Jalan-jalan, nonton dan koleksi foto
Cita-cita	: Menjadi orang sukses
Nama Orang Tua	
Nama Ayah	: Maji
Pekerjaan	: Petani
Nama Ibu	: Niri
Pekerjaan	: Petani

2) Latar belakang keluarga

Klien adalah anak bungsu dari enam bersaudara, ke enam saudaranya perempuan semua termasuk klien, semua saudara dari klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien memiliki semangat belajar yang tinggi meskipun diantara saudara-saudarnya pendidikannya sangatlah minim.

4) Latar belakang ekonomi

Klien berasal dari keluarga yang sangat sederhana, kelima saudaranya rata-rata menikah dibawah umur karena untuk meringankan beban orang tuanya. Ayah dan ibunya bekerja sebagai petani yang mana penghasilannya hanya cukup untuk makan sehari-hari dan jika masih ada sisa dikirimkan ke Surabaya untuk jajan Klien. Semua saudara dari klien sudah bekerja dan rata-rata semua buka usaha sendiri berjualan es batu di Jakarta.

5) Latar belakang keadaan lingkungan

Lingkungan sekitar klien cukup bagus karena dia tinggal di yayasan yang dibina oleh seorang konselor di masjid Al-Falah Surabaya, hanya saja dia itu anak yang mudah terpengaruh oleh lingkungan, seperti halnya ketika dia sedang pulang kampung ke desanya yang ada di Madura, dia menjadi agak pemalas, malas sholat, malas belajar, suka bermain-main tanpa batas dll, karena pengaruh lingkungannya ketika pulang kampung di Madura.

6) Kepribadian Klien

Klien adalah anak yang pendiam, dia memilki hati yang baik, dan dia termasuk tipe anak yang melankolis, dan *introfet.* Klien anak yang mudah melamun dan murung ketika mendapat masalah. Dia lebih memilih mengalah dan diam ketika disakiti oleh temannya. Dia anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat mudah terpengaruh dan kurang dalam memiliki pendirian. Ketika dia berada dalam lingkungan yang kurang bagus, dia mudah berubah menjadi anak yang kurang baik dan kurang dapat mengontrol prilakunya karena pengaruh lingkungan tersebut.

c. Deskripsi Masalah

Menurut sudarsono dalam kamus konseling, masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi atau sakit dalam melakukan sesuatu.

Klien adalah anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah di Surabaya, dia memiliki keluarga yang serba keterbatasan, keterbatasan tersebut dari segi ekonomi, pendidikan dll. Klien anak yang pendiam dan suka memendam masalah, dia lebih memilih untuk diam dan mengalah ketika mendapat masalah dari teman-teman atau orang sekitarnya. Klien anak yang memilki semangat yang tinggi dalam pendidikan, keinginanya untuk masuk Pesantren sangat tinggi setelah lulus dari sekolah dasar. Tetapi dia masih ragu karena ketika dia masuk Pesantren dia takut berhenti di pertengahan karena keterbatasan biaya. Sedangkan Pihak Yayasan ingin dia tetap berada di yayasan dan untuk disekolahkan kembali seperti SD sebelumnya. Klien merasa sangat dilema, disamping dia masih membutuhkan dana dari yayasan disamping lain keinginannya masuk pesantren tinggi sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Faktor Penyebab Dilema Remaja Memilih Pendidikan Dengan Terapi Rational Emotif Di Yayasan Ummi Fadhilah

Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan dalam penyajian data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu meliputi faktor penyebab diema remaja memilih pendidikan di Yayasan Ummi Fadhilah.

Dari deskripsi masalah sebagaimana yang sudah dijelaskan, maka disini akan mendiskripsikan faktor penyebab masalah tersebut.

Eva berasal dari keluarga yang sangat minim sekali ekonominya, ayah dan ibunya sudah lansia (lanjut usia) dan kerjanya sebagai petani di desanya. Semua saudaranya sudah berumah tangga dan ekonominya masing-masing juga serba minim. Keinginan Eva untuk masuk pesantren sangatlah tinggi karena itu sebuah cita-cita baginya, tetapi apalah daya semua itu hanya keinginan yang sia-sia karena memang keadaan ekonomi keluarga yang sangatlah minim.

Jika Eva nanti masuk pesantren dia takut putus ditengah jalan karena batas biaya keluarga yang minim sekali. Yayasan yang ditempati sekarang mengharapkan untuk Eva tetap mau tinggal di yayasan sambil agar Eva dapat terus bersekolah sampai keperguruan tinggi. Keinginan Eva masuk pesantren dan terus dapat bersekolah sama kuatnya, hanya saja jika dia masuk pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia tidak ada biaya yang menjaminnya sampai dia lulus yang akhirnya nanti tidak bisa melanjutkan kembali untuk bersekolah karena sudah memutuskan untuk tidak tetap di Yayasan kembali, jika dia tetap berada di yayasan dia dapat terus melanjutkan pendidikannya sampai dia nanti di perguruan tinggi, tetapi cita-cita untuk masuk Pesantren pupuslah sudah dan tidak dapat diharapkan kembali. Dari ini dia sangtalah dilema akan keputusannya untuk memilih pendidikan, apakah dia tetap mempertahankan cita-citanya dengan segala resiko atau tetap berada di Yayasan yang sudah jelas untuk pendidikannya sampai ke perguruan tinggi. Berikut ini wawancaranya:

Konselor : Eva setelah lulus dari SD mau melanjutkan kemana?

Klien : tidak tau mbak?

Konselor : lho ko tidak tau? Kenapa?

Klien : masih bingung mbak?

Konselor : apa yang dibingungkan?

Klien : biaya mbak

Konselor : kenapa biayanya

Klien : takut tidak cukup biayanya mbak

Konselor : emmm.... emangya Eva ingin melanjutkan kemana kan biaya sudah dibiayai yayasan?

Klien : saya ingin masuk pesantren, tetapi kalau masuk pesantren bunda tidak bisa bantu, bunda hanya bisa bantu menyekolahkan yang dekat-dekat dengan yayasan dan tetap tinggal di yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : keluarga gimana?

Klien : kalau keluarga saya tu serba kecukupan mbak, tidak memungkinkan untuk membiayai sampai saya lulus

2. Deskripsi Dampak Dilema Remaja Memilih Pendidikan Di Yayasan Ummi Fadhilah

Untuk mengetahui dampak dilema remaja memilih pendidikan di Yayasan Ummi Fadhilah, konselor melakukan beberapa wawancara dengan beberapa orang terdekat dari klien, selain itu koneselor juga melakukan observasi secara langsung bahwa dampak bagi seorang remaja yang dilema dalam memilih pendidikan, sebagai berikut:

1. Sering murung

Data ini diperoleh dari observasi konselor secara langsung ketika konselor mengajar anak-anak yayasan mengaji, konselor melihat klien lebih sering terlihat murung dan menyendiri dari anak-anak yayasan lainnya, selain konselor mengamati secara langsug konselor juga melakukan wawancara kepada temannya, berikut ini wawancaranya:

Konselor : eh dek.. coba lihat Eva itu kenapa ya?

Klien : ow.. Eva itu memang anaknya pendiam dan lebih sering sendiri mbak daripada berkumpul sama teman-teman

konseor : kenapa adek tidak mengajaknya berkumpul sama teman teman lainnya

klien : sudah mbak tapi jarang mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mudah bingung

Data ini diperoleh dari wawancara konselor dengan ketua Yayasan berikut ini wawancaranya:

Konselor : bun, kenapa Eva itu sepertinya sering terlihat murung dan meyendiri?

Bunda : Eva itu anaknya pendiam dan agak tertutup anaknya mbak, dia itu lebih suka meyendiri.

Konselor : emm... jadi selama ini Eva tidak pernah bercerita dengan bunda?

Bunda : ya cerita tapi kalau saya tanya saja mbak, itu juga kalau ditanya sering tidak jawab, suka bingung kalau sedang saya tanya mbak.

3. Mudah resah dan gelisah

Data ini diperoleh dari wawancara konselor dengan teman-teman klien berikit ini wawancaranya:

Konselor : eh adek-adek sering tidak ngobrol-ngobrol dengan Eva?

Teman : jarang mbak kita yang lebih sering bercerita

Teman : iya mbak dia itu anaknya pendiam kalau tidak ditanya jarang mau cerita

konselor : apa yang biasa Eva ceritaka kepada kalian?

Teman : ya kalau kita cerita tentang hobi kita, penggemar kita Dia biasanya juga agak mau cerita juga

Konselor : masa cuma itu saja? Selain itu?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teman : ya ada sih mbak tapi dia sering tidak cerita, dia tu kalau banyak ditanyai malah tambah resah, jadi kita takut mengganggunya kalau banyak-banyak tanya.

4. Kurang percaya diri

Data ini diperoleh konselor dari wanwancaranya dengan salah satu anggota Yayasan Ummi Fadhilah, berikut ini wawancaranya:

Konselor : mas mau tanya-tanya sedikit bisa?

Anggota : bisa-bisa, silahkan mbak

Konselor : Eva dekat tidak dengan mas?

Aggota : tidak juga sih mbak, tapi sering saya dekati kalau dia sedang sendiri

Konselor : emmm... ngapain saja kalaun mas dekati dia?

Anggota : ya.. saya tanya-tanya dia? Kenapa dia sering menyendiri?

Konselor : owh... mank kenapa mas?

Anggota : ya dia hanya senyum dan tidak percaya diri kalau saya dekati.

Konselor : tidak percaya dirinya mas?

Klien : dia kalau ditanya kalau tidak senyum ya plin plan jawabnya, kurang percaya diri anaknya mbak.

3. Deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema remaja memilih pendidikan

Dalam proses pelaksanaan ini konselor berusaha menciptakkan *rapport* (hubungan konseling yang akrab dan bersahabat) dan konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakkan keakraban dengan klien dengan melakukan kegiatan mengaji, belajar dan bermain dengan anak-anak binaan.

Pendekatan yang dilakukan bertujuan agar pada saat proses konseling, klien merasa nyaman dengan keberadaan konselor. Pendekatan yang dilakukan konselor ada beberapa tahap, antara lain:

a. Konselor berkenalan dengan klien dan teman-temannya dengan tujuan agar mereka mengenal konselor dan menumbuhkan rasa kasih sayang.
b. Konselor langsung terjun ikut serta dalam mengajar mengaji dan belajar bersama mereka. Setelah mereka tertarik, konselor mencoba memperkuat pendekatan yakni mengajak cerita. Tujuannya adalah agar mereka tidak lekas pergi setelah selesei mengaji.
c. Membuat kuis yaitu tebak-tebakan menjawab dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
d. Meminta satu per satu untuk bercerita sedikit tentang apa yang sedang ingin diceritakan atau apa yang sedang digemari sat itu.

Setelah melakukan pendekatan dan mengetahui identitas klien, dan mengetahui masalahnya maka pada langkah ini konselor mulai menggali permasalahan yang sebenarnya sedang dihadapi klien melalui beberapa langkah-langkah dalam melakukan konseling yang antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Dalam menggali permasalahan klien, Konselor melakukan interview, observasi dan wawancara kepada klien, orang tua asuh dan informan lainnya, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.3

Wawancara konselor dengan ketua Yayasan

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik
1.	**Konselor:** bun, bagaimna kalau saya mengambil Eva sebagai klien saya?	Senyum, ramah, santun	Attending, bertanya terbuka
2.	**Bunda:** oh ya mbak.. tidak apa-apa, memang dia perlu adanya suatu pendekatan khusus	Ramah, senyum	
3.	**Konselor:** sepertinya Eva anaknya pendiam ya bun?	Ramah, senyum, santun	Attending, bertanya terbuka
4.	**Bunda:** iya mbak, dia itu anaknya sedikit pendiam dan hatinya sangat halus, tidak bisa kena omongan yang agak kasar	Ramah, senyum	
5.	**Konselor:** ow.. begitu ya bun? Baik bun, kalau begitu saya ingin lebih dekat dan mengetahui lebih jauh tentang Eva	Ramah, senyum, santun	Attending, bertanya terbuka
6.	**Bunda:** iya mbak, semoga lancar	Ramah, senyum, serius	
7.	**Konselor:** terima kasih bund.. saya pamit dulu dan besok saya memulai pendekatan dengan klien	Ramah, senyum, santun	Attending, bertanya terbuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Wawancara konselor dengan klien

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik
1.	**Konselor:** Eva bisa kita mengobrol Sebentar?	Ramah, senyum	*Attending* (menghampiri klien)
2.	**Klien:** iya mbak bisa	Senyum, santun	
3.	**Konselor:** Eva senang tinggal di Yayasan?	Ramah, senyum	*Attending*, bertanya terbuka
4.	**Klien:** iya mbak senang	Senyum, santun	
5.	**Konselor:** apa yang membuat Eva senang berada di Yayasan	Ramah, senyum	Ekplorasi perasaan, bertanya terbuka
6.	**Klien:** bunda baik, tapi ada tidak enaknya juga sih mbak	Senyum, kemudian menunduk dan sedih	
7.	**Konselor:** apa tidak enaknya itu?	Ramah, penuh perhatian,	Ekplorasi perasaan, bertanya terbuka
8.	**Klien:** ya banyak mbak	Menunduk, sedih	
9.	**Konselor:** boleh diceritakan salah satunya?	Ramah, serius menatap klien	Bertanya terbuka
10.	**Klien:** teman mbak	Menunduk, sedih	
11.	**Konselor:** kenapa dengan teman Eva?	Ramah, penuh perhatian	Ekplorasi perasaan, bertanya terbuka
12.	**Klien:** hemmm...	Tersenyum, menggelengkan kepala,	
13.	**Konselor:** ya sudah, tidak apa-apa, mungkin saat ini Eva masih belum bisa cerita	Ramah, penuh perhatian	Ekplorasi perasaan
14.	**Klien:** iya mbak...	Senyum, menunduk	
15.	**Konselor:** Eva sekarang kelas berapa?	Ramah. Senyum	Bertanya terbuka
16.	**Klien:** kelas enam mbak	Ramah, menatap konselor	
17.	**Konselor:** berarti mau lulus dari SD?	Ramah, penuh perhatian	Ekplorasi pengalaman
18.	**Klien:** iya mbak	Senyum, santu	
19.	**Konselor:** tidak tau mbak, bingung?	Menggelengkan kepala, menatap konselor	
20.	**Klien:** hemmm...	Tersenyum	
21.	**Konselor:** terus, apa rencan Eva setelah lulus SD? Mau tetap di Yayasan, kerja atau pulang ke kampong?	Ramah, penuh perhatian, menatap klien	Bertanya terbuka
22.	**Klien:** saya ingin mondok mbak	Serius menatap konselor	
23.	**Konselor:** terus apa yang dibingungkan kembali?	Seruis mentap klien, penuh perhatian	Ekplorasi perasaan, bertanya terbuka
24.	**Klien:** biaya mbak	Mentapa konselor,	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sedih	
25.	**Konselor:** kenapa dengan biaya?	Serius menatap klien, penuh perhatian	Eksplorasi perasaan, bertanya terbuka
26.	**Klien:** saya takut nanti ditengah-tengah belajar tidak bisa meneruskan biaya	Menunduk, sedih	
27.	**Konselor:** terus, sudah bilang ke bunda?	Penuh perhatian	Ekplorasi perasaan, bertanya terbuka
28.	**Klien:** belum mbak	Menggelengkan kepala, sedih	
29.	**Konselor:** ya sudah, coba saja dibicarakan dengan bunda dulu, sipa tau bunda bisa bantu Eva membiayai Eva masuk pesantren	Ramah, penuh perhatian	Ekplorasi pengalaman, eksplorasi perasaan
30.	**Klien:** iya mbak, nanti saya bicarakan dengan bunda dulu	Senyum, mulai tenang	
31.	**Konselor:** ok! Semangat!	Ramah, senyum	Eksplorasi perasaan

Setelah konselor berbincang-bincang dengan klien, konselor menemui ketua Yayasan (ibu asuh klien).

Tabel 4.3

Wawancara konselor dengan ketua Yayasan

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik
1.	**Konselor:** permisi bun, mau tanya-tanya tentang Eva?	Ramah, senyum, santu	*Attending*, bertanya terbuka
2.	**Bunda:** oh ya mbak, silahkan, apa yang mau ditanyakan?	Ramah, senyum	
3.	**Konselor:** apakah Eva itu tipe anak *introfet?*	Ramah, santun	*Attending*, bertanya terbuka
4.	**Bunda:** iya memang Eva itu anaknya pendiam dan tertutup	Ramah, serius	
5.	**Konselor:** oh.. saya kira dengan saya saja?	Ramah, mengaanggukkan kepala	Bertanya terbuka
6.	**Bunda:** tidak mbak, memang dengan yang lain juga seperti itu, agak tertutup	Ramah, serius	
7.	**Konselor:** ow.. jadi selama ini Eva tidak pernah *sharing* dengan bunda?	Serius, menganggukkan kepala	Ekplorasi pengalaman, bertanya terbuka
8.	**Bunda:** ya pernah, tapi jarang sekali dan itu juga kalau saya Tanya	Serius, ramah	
9.	**Konselor:** oh ya bun, Eva sebentar lagi lulus dari SD, kalau setelah lulus, apa Eva masih dapat	Ramah, senyum, santun, serius menatap	Bertanya terbuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	biaya untuk pendidikannya dari Yayasan?		
10.	**Bunda:** kalau dia masih mau tinggal dan mengabdi di Yayasan, ya tetap dibiayai oleh Yayasan Mbak!	Ramah, serius	
11.	**Konselor:** berarti harus tinggal di Yayasan ya bun?	Santun, serius	Bertanya terbuka
12.	**Bunda:** iya mbak, biar Yayasan tidak sia-sia Yayasan memberikan biaya	Ramah, serius	
13.	**Konselor:** maksudnya sia-sia bagaimana ya bun?	Wajah serius	Bertanya terbuka
14.	**Bunda:** kebanyakan anak Yayasan itu setelah dapat biaya dari Yayasan, pergi tidak mau mengabdi dan tinggal di Yayasan, karena sudah mendapatkan pekerjaan	Serius	
`15.	**Konselor:** oh.. jadi intinya, mereka sudah lupa dengan yang membantunya ketika masih susah	Serius, menganggukkan kepala	Menangkap isu utama
16.	**Bunda:** ya.. seperti itu lah mbak! Makanya Yayasan sekarang memebrikan syarat untuk tinggal di Yayasan dan mengabdi kepada anak yang ingin disekolahkan oleh Yayasan	Serius sambil menatap wajah konselor	
17.	**Konselor:** oh.. jadi begitu ya bund?	Ramah, serius, menganggukkan kepala	Eksplorasi pengalaman
18.	**Bunda:** iya mbak, kalau tidak begitu nanti anak-anak seenaknya sendiri	Ramah, senyum	
19.	**Konselor:** iya bun benar, memang harus seperti itu, karena untuk kebaikan Yayasan dan anak-anak	Menganggukkan kepala, serius	Ekplorasi pengalaman
20.	**Bunda:** iya mbak	Senyum, menganggukkan kepala	
21.	**Konselor:** kalau begitu saya pamitan dulu bun dan terima kasih atas waktunya	Senyum, ramah, santun	Eksplorasi ide
22.	**Bunda:** oh ya mbak silahkan, terima kasih	Ramah, senyum,	
23.	**Konselor:** ya bun, sama-sama		

Setelah konselor berbincang-bincang dengan ketua Yayasan (ibu asuh klien), keesokan harinya konselor kembali meneruskan perbincanganya dengan klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.3

Wawancara konselor dengan klien

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik
1.	**Konselor:** bagaimana Eva sudah bicara dengan bunda tentang masuk Pesantren?	Ramah, senyum,	*Attending*, bertanya terbuka
2.	**Klien:** sudah mbak	Senyum, menganggukkan kepala	
3.	**Konselor:** terus, bagaimana hasilnya?	Ramah, senyum, serius	Eksplorasi ide
4.	**Klien:** kata bunda, kalau saya masuk pesantren, bunda tidak bisa membantu	Serius menatap konselor, sedih	
5.	**Konselor:** Eva tau alasan bunda kenapa bunda tidak bisa membantu Eva masuk pesantren?	Ramah, senyum, serius	Eksplorasi perasaan, bertanya terbuka
6.	**Klien:** tidak tau mbak, bunda cuma bilang, kalau saya masuk pesantren nanti, takutnya tidak betah dan bunda juga tidak bisa menjenguk saya, karena bunda sibuk	Sedih, serius, menatap konselor	
7.	**Konselor:** tapi Eva siap, seandainya nanti masuk pesantren tidak di jenguk bunda?	Ramah, senyum, serius	Ekplorasi ide, ekplorasi pengalaman
8.	**Klien:** hemmm...	Senyum, mneunduk	
9.	**Konselor:** lho kok senyum? Bagaimana siap tidak?	Ramah, senyum	Ekplorasi ide, ekplorasi perasaan
10.	**Klien:** tidak tau sih mbak	Menggelengkan kepala	
11.	**Konselor:** sudah gini saja, kamu masuk pesantren itu sangat ingin sekali, atau biasa saja?	Serius, penuh perhatian	Eksplorasi ide, bertanya terbuka
12.	**Klien:** sangat ingin mbak	Serius, menganggukkan kepala	
13.	**Konselor:** terus yang paling penting, bis terus sekolah atau masuk pesantren yang resikonya Eva tidak bisa meneruskan sekolah lagi?	Serius, penu perhatian, ramah	Ekplorasi ide, bertanya terbuka
14.	**Klien:** terus sekolah mbak	Serius, menatap konselor	
15.	**Konselor:** berarti Eva sudah tau apa jawabannya kalau begitu	Ramah, senyum	Eksplorasi pengalaman
16.	**Klien:** iya mbak	Senyum, menganggukkan kepala	
17.	**Konselor:** jadi Eva harus faham, masuk pesantren itu niat yang mulia bagi Eva, disamping itu	Ramah, serius, penuh perhatian	Eksplorasi ide, eksplorasi pengalaman,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	terus bisa sekolah itu yang terbaik dan terpenting buat Eva untuk masa depan		eksplorasi perasaan
18.	**Klien:** iya mbak, mungkin itu pilihan yang terbaik untuk saya dan agar saya bisa mengabdi kepada bunda yang sudah sangat baik dan berjasa bagi saya	Senyum. Wajah mulai tenang	
20.	**Konselor:** syukurlah kalau Eva memahami semua itu.	Ramah, senyum	Eksplorasi perasaan
21.	**Klien:** iya mbak, terima kasih banyak atas solusinya	Ramah, senyum, santun	
22.	**Konselor:** iya sama-sama, mbak juga senang sekali bisa membantu Eva	Ramah, senyum	Eksplorasi perasaan
23.	**Klien:** mbak, saya ingin cerita soal kemarin?	Serius, menatap konselor	
24.	**Konselor:** oh ya, silahkan. Kemarin yang soal teman itu ya?	Ramah, senyum	Eksplorasi pengalaman
25.	**Klien:** iya mbak, mungkin kalau saya cerita bisa sedikt ringan	Serius, mentap konselor	
26.	**Konselor:** iya, memang harus begitu, biar tidak menjadi beban	Ramah, senyum, penuh perhatian	Eksplorasi perasaan
27.	**Klien:** iya mbak, saya itu biasanya kalau ada masalah saya pendam dan saya diam sendiri, sampai saya sering sakit-sakitan dan bunda juga pernah bilang saya sakit itu, akibat saya sendiri yang sering memendam perasaan	Serius, menatap konselor	
28.	**Konselor:** iya bunda itu betul sekali, masalah di pendam itu tidak baik, tidak menyelesaikan malah akan menambah perasaan. Oh ya bagaimana soal teman Eva?	Ramah, senyum, serius, menatap klien	Eksplorasi pengalaman, eksplorasi perasaan, bertanya terbuka
29.	**Klien:** iya mbak, jadi sekarnag saya ingin cerita soal teman saya yang kemarin?	Santun, serius	
30.	**Konselor:** oke, silahkan	Ramah, senyum	Eksplorasi perasaan
31.	**Klien:** saya itu sering difitnah oleh teman saya, tapi saya tidak tahu kenapa dia sampai bisa seperti itu dengan saya, padahal saya meras tidak pernah menyakitinya	Serius, sedih	
32.	**Konselor:** Eva tau darimana kalau teman Eva itu suka memfitnah Eva?	Ramah, serius	Ekplorasi perasaan, bertanya terbuka
33.	**Klien:** tau dari teman yang baik dengan saya	Sedih, menunduk	
34.	**Konselor:** terus, Eva sudah tanya kepada temana Eva, kenapa di berbuat seperti itu kepada Eva?	Ramah, serius, penuh perhatian	Eksplorasi ide, bertanya terbuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

35.	**Klien:** belum mbak, saya lebih baik diam, daripada nanti malah menambah masalah.	Wajah murung	
36.	**Konselor:** kalau Eva tidak mencoba tanya dan Eva beranggapan seperti itu, itu malah yang akan menambah masalah bagi Eva	Ramah, serius	Eksplorasi ide, eksplorasi pengalaman
37.	**Klien:** iya mbak, tapi saya takut dia itu anaknya keras kepala dan egois	Sedih, tidak ceriah	
38.	**Konselor:** terus saat ini Eva menganggap itu masih masalah? Dan masih kefikiran tidak soal teman Eva yang suka memfitnah itu?	Ramah, serius, menatap klien	Eksplorasi perasaan, bertanya terbuka
39.	**Klien:** iya masih, maknya saya cerita dengan mbak ini	wajah murung, sedih	
40.	**Konselor:** ya kalau masih jadi masalah dan masih jadi fikiran Eva, kenapa Eva tidak mencoba untuk bicara kepada teman Eva saja, siapa tau bisa meringankan beban Eva	Ramah, serius	Eksplorasi ide, eksplorasi perasaan
41.	**Klien:** tapi takut mbak	Sedih tidak bergairah	
42.	**Konselor:** lebih baik di coba dulu? Tenang saja, tidak usah takut kalau tidak salah	Ramah, serius, mengarahkan	Eksplorasi ide, eksplorasi perasaan
43.	**Klien:** iya mbak, say nanti coba tanya baik-baik	Mulai tenang, menganggukkan kepala	
44.	**Konselor:** iya gitu donk.. masalah itu harus dibicarakan dan diselesaikan, bukan untuk disimpan dan dipendam, justru malah menambah masalah	Ramah, senyum, serius, penuh perhatian	Mengarhakan, menyimpulkan
45.	**Klien:** iya mbak, ternyata dengan saya cerita ini saya sekarang lebih nyaman	Tenang, senyum	
46.	**Konselor:** maka dari itu, sesuatu itu harus di coba dahulu baru kita bisa merasakan dan menilainya	Ramah, senyum	Mengarahkan, menyimpulkan
47.	**Klien:** iya mbak sekali lagi terima kasih atas solusi-solusinya	Senyum, mulai ceriah	
48.	**Konselor:** iya sama-sama, yang terpenting Eva harus lebih terbuka, ceriah dan optimis dalam memutuskan sesuatu	Ramah, senyum, penuh perhatian	Menjelaskan, mengarahkan, menyimpulkan
49.	**Klien:** iya mbak	Senyum, tenang	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.3

Wawancara konselor dengan teman klien

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik
1.	**Konselor:** eh dek, sini	Ramah, senyum	Bertanya terbuka
2.	**Teman:** ada apa mbak?	Senyum, santun	
3.	**Konselor:** Mbak mau tanya-tanya soal Eva ke kamu?		
4.	**Teman:** menurut adik Eva itu seperti apa?	Ramah, senyum	Bertnaya terbuka
5.	**Teman:** Eva itu pendiam mbak	Santun, serius	
6.	**Konselor:** selain itu bagiman?	Ramah, senyum	Bertanya terbuka
7.	**Teman:** baik dan tertutup	Santun, serius	
8.	**Konselor:** sudah itu saja?	Ramah, senyum	Bertanya terbuka
9.	**Teman:** iya mbak itu saja yang saya tau	Senyum, santun	
10.	**Konselor:** oke, terima kasih ya	Ramah, senyum	
11.	**Teman:** iya mbak sama-sama	Senyum, santun	

Dari hasil wawancara dan interview, konselor mendapatkan beberapa gejala yang Nampak atau terlihat, yaitu sebagai berikut:

1) Sering melemun dan Murung

   Terlihat ketika dia menunggu giliran mengaji dan duduk menyendiri dari teman-temannya.

2) Mudah bersedih (*melankolis*)

   Matanya mudah berkaca-kaca ketika ditanya tentang masalahnya.

3) Sering memendam masalah

   Memilih untuk diam dan tidak mau bercerita jika ada masalah.

4) Susah terbuka dengan orang lain

   Susah bercerita jika ada masalah.

5) Kurang ceriah

   Sering terlihat sedih dan kurang ceria dalm sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Mudah bingung

Bingung dalam memilih pendidikannya setelah lulus dari SD.

b. Diagnosa

Setelah identifikasi masalah klien Langkah selanjutnya diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta faktor-faktornya. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah klien setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya. Dan dari hasil identifikasi masalah klien, Masalah yang sedang dialami klien tidak menyangkut masalah fisik ataupun sosial, namun lebih menyangkut permasalahan kepribadian yang mana klien sedang dilema dengan pilihannya untuk memilih masuk Pesantren yang dia cita-citakan atau tetap di Yayasan untuk tetap bisa meneruskan mendapatkan biaya pendidikannya.

c. Prognosa

Setelah konselor menetapkan masalah klien, Langkah selanjutnya prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan klien beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberi terapi dengan menggunakan Terapi Rational Emotif sebagai pendekatannya. Yang mana terapi ini memusatkan pada tingkah laku klien. Karena melihat kondisi pribadi klien dirasa terapi ini sangat sesuai dengan klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Treatment*/Langkah terapi

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah klien, Langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah urgen di dalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah klien.

Dalam memberikan bantuan kepada klien, konselor memakai *Terapi Rational Emotif* yang mana terapi ini lebih banyak kesamaanya yang berorientasi kognitif-tingkah laku-tindakan dalam arti menitik beratkan berpkir, menilai, memutuskan, menganalisis, dan bertindak. Terapi Rational Emotif dapat memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi cara berfikir, keyakinan serta pandangan klien yang irrasional menjadi rasioanl, sehingga ia dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal. Menghilangkan gangguan emosional yang dapat merusak diri seperti: benci, takut, bingung, cemas, was-was, sebagai akbatnya berpikir irrasional.[42]

Berikut ini treatmentnya:

1. Konselor berusaha menunjukkan klien kesulitan yang dihadapi sangat berhubungan dengan keyakinan irrasional, dan menunjukkan

[42] Sofyan S. Willis, *Konselin Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana klien harus bersikap rasional dan mampu memisahkan keyakinan irrasional dengan rasional

Konselor : Eva tau darimana kalau dia suka mefitnah Eva?

Klien : tau dari teman-teman yang baik dengan saya.

Konselor : terus, Eva sudah tanya kepada teman Eva, kenapa dia berbuat seperti itu?

Klien : belum mbak, saya itu kalau seperti itu lebih diam, daripada nanti bertambah masalah.

Konselor : kalau Eva tidak mencoba tanya dan Eva beranggapan seperti itu, itu akan menambah permasalahan bagi Eva?

Klien : iya mbak, tapi saya takut dia itu anaknya keras kepala dan egois.

Konselor : terus saat ini Eva menganggap itu masih masalah? Dan masih kefikran tidak soal teman Eva yang suka mefitnah itu?

Klien : iya masih, makanya saya cerita sama mbak ini.

Konselor : ya kalau masih jadi masalah dan masih jadi fikiran Eva, kenapa Eva tidak mencoba untuk bicara kepada teman Eva saja, siapa tau meringankan beban Eva.

Klien : tapi takut mbak.

Konselor : belum dicoba kok sudah takut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : iya juga si mbak.

Konselor : iya... belum tentu menurut Eva itu benar, karena Eva belum mencoba dan bicara baik-baik.

2. Setelah klien menyadari gangguan emosi yang bersumber dari pemikiran irrasional, maka konselor menunjukkan pemikiran klien yang irrasional, serta klien berusaha mengubah kepada keyakinan menjadi rasional.

Konselor : kamu masuk Pesantren itu sangat ingin sekali, atau biasa saja?

Klien : sangat ingin mbak.

Konselor : terus yang paling penting, bisa terus sekolah atau masuk Pesantren tapi itu ada resiko, yang resikonya itu Eva tidak bisa meneruskan sekolah kembali?

Klien : terus sekolah mbak.

Konselor : berarti Eva sudah tau jawabannya kalau begitu.

Klien : iya mbak.

Konselor : jadi Eva harus faham, masuk Pesantren itu niat yang sangat mulia bagi Eva, disamping itu terus bisa sekolah itu yang terbaik dan terpenting buat Eva untuk masak depan.

Klien : Iya mbak, mungkin itu pilihan yang terbaik untuk saya dan agar saya bisa mengabdi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bunda yang sudah sangat baik dengan saya.

3. Konselor berusaha agar klien menghindarkan diri dari ide-ide irrasionalnya, dan konselor berusaha menghubungkan antara ide tersebut dengan proses penyalahan dan perusakan diri.

Konselor : oh ya, Eva kemarin kan ada yang disembunyikan dari mbak.

Klien : iya mbak, mungkin kalau saya ceritakan bisa sedikit ringan.

Konselor : iya, memang harus begitu, biar tidak menjadi suatu beban.

Klien : iya mbak, saya itu biasanya kalau ada masalah saya pendam dan saya diam sendiri, sampai saya sering sakit-sakitan dan bunda bilang ke saya itu karena sebab dari saya sendiri yang suka memendam perasaan.

Konselor : iya, bunda itu betul sekali, masalah di pendam itu tidak baik, tidak menyelesaikan malah menambah permasalahan.

4. Proses terakhir konseling adalah konselor berusaha menantang klien untuk mengembangkan filosofis kehidupan yang rasional, dan menolak kehidupan yang irrasional dan fiktif.

Konselor : ya kalau masih jadi masalah dan masih jadi fikiran Eva, kenapa Eva tidak mencoba untuk bicara kepada teman Eva saja, siapa tau meringankan beban Eva.

Klien : tapi takut mbak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : belum dicoba kok sudah takut.

Klien : iya juga si mbak.

Konselor : iya... belum tentu menurut Eva itu benar, karena Eva belum mencoba dan bicara baik-baik.

Klien : iya mbak, saya nanti coba tanya baik-baik

Konselor : ya gitu donk, karena masalah itu harus dibicarakan dan diselesaikan, bukan untuk disimpan dan dipendam, justru mala menambah beban dan masalah.

Klien : ya mbak, ternyata dengan saya cerita ini saya sekarang lebih nyaman.

Konselor : maka dari itu sesuatu itu harus dicoba dulu baru kita bisa merasakan dan menilainya.

Klien : iya mbak sekali lagi terima kasih atas solusi solusinya.

Konselor : iya sama-sama, yang terpenting Eva harus lebih terbuka, ceriah dan optimis dalam memutuskan sesuatu.

Klien : iya mbak.

e. *Follow UP*

Setelah konselor memberi terapi kepada klien, Langkah selanjutnya *Follow Up*. Yang dimaksudkan disini untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow Up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangannya selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam meninjak lanjuti masalah ini konselor melakukan home visit sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri klien yakni:

1. Sudah mulai jarang murung dan melamun
2. Mulai terbuka ketika ada masalah
3. Lebih terlihat ceria
4. Sudah mulai sedikit yakin dengan apa yang akan dipilih

4. Deskripsi hasil proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema remaja memilih pendidikan

Setelah melakukan proses konseling Islam dalam menangani dilema remaja memilih pendidikan, maka peneliti mengetahui hasil dari proses Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan pada diri klien, konselor melakukan pengamatan dan wawancara. Adapun perubahan klien sesudah proses konseling Islam ialah:

Setelah memahami mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses konseling, ia mengalami perubahan dalam diri yakni: Sudah mulai jarang murung dan melamun, mulai terbuka ketika ada masalah, lebih terlihat ceria, sudah mulai yakin dengan apa yang akan dipilih, sudah sedikit lega dan perasaan bingung sudah terkurangi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam meninjak lanjuti masalah ini konselor melakukan home visit sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri klien yakni:

1. Sudah mulai jarang murung dan melamun
2. Mulai terbuka ketika ada masalah
3. Lebih terlihat ceria
4. Sudah mulai sedikit yakin dengan apa yang akan dipilih

4. Deskripsi hasil proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema remaja memilih pendidikan

Setelah melakukan proses konseling Islam dalam menangani dilema remaja memilih pendidikan, maka peneliti mengetahui hasil dari proses Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan pada diri klien, konselor melakukan pengamatan dan wawancara. Adapun perubahan klien sesudah proses konseling Islam ialah:

Setelah memahami mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses konseling, ia mengalami perubahan dalam diri yakni: Sudah mulai jarang murung dan melamun, mulai terbuka ketika ada masalah, lebih terlihat ceria, sudah mulai yakin dengan apa yang akan dipilih, sudah sedikit lega dan perasaan bingung sudah terkurangi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang hasil akhir dari pemberian proses konseling islam terhadap klien, maka dibawah ini terdapat tabel tentang perubahan dalam diri klien:

Tabel 7.3

Penyajian Data Hasil Proses Konseling Islam

No.	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Murung		√	
2	Suka melamun		√	
3	Tidak ceria		√	
4	Mudah sedih			√
5	Tertutup		√	
6	Tidak semangat		√	
7	Bingung			√

Dari hasil ini didapatkan dari pengamatan konselor dengan bertanya dengan teman-temannya yang ada di Yayasan dan juga ketua Yayasan, serta konselor melakukan *Home visit* (berkunjung ke rumahnya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id